

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Untuk memberikan gambaran dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berpikir, dimana kajian pustaka yang penulis gunakan adalah hasil dari penelitian terdahulu. Adapun kajian pustaka tersebut antara lain :

Skripsi yang diangkat oleh Yani Pamungkassari Wanikmah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Shalat Melalui Metode Demonstrasi Kelas III”. Hasil penelitian menunjukkan : 1)Yang harus dilakukan oleh para guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI materi pokok shalat Kelas III SD N 1 Sendangagung Kaliori Rembang , yaitu guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik. Guru harus meningkatkan motivasi peserta didik. Guru harus lebih dapat menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi guru harus mendemonstrasikan shalat secara pelan-pelan. Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa. Guru harus sering berkeliling mendekati peserta didik dan mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan demonstrasi berlangsung. Guru mengisi lembar Observasi siswa. 2)Hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi pokok shalat Kelas III SD N 1 Sendangagung Kaliori Rembang dapat diketahui dengan pre test peserta didik, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mencapai 62,2% secara klasikal. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik mencapai 89,2 % secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI materi

pokok shalat Kelas III SD N 1 Sendangagung Kaliori Rembang karena telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian PAI

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹ Agama merupakan kebutuhan dasar setiap manusia karena merupakan naluri yang terdalam dari setiap insan. Karenanyalah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya seorang siswa seharusnya dibekali pemahaman agama islam yang kokoh agar hidupnya terarah dengan baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan hingga mengimani ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Hal itu juga dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. PAI yang hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai tumpuan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di luar sekolah secara informal.

Jadi berbicara tentang PAI maka dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, maupun sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

¹ Udin Syefudin Saud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)*, hlm. 6

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Beberapa karakteristik PAI sebagai mata pelajaran diungkapkan dalam buku pedoman khusus PAI, sebagai berikut:

- (1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam
- (2) PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia
- (3) PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlaq.²

Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan adalah orientasi yang dipilih pendidik dalam membimbing peserta didiknya dan pemilihan merupakan penilaian, karenanya manakala pendidik telah menentukan pilihannya, sesungguhnya ia telah mengutamakan sebagian nilai atas sebagian yang lain. Dengan demikian pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai. Menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu :³

1. Membentuk akhlak mulia
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
4. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik

² Rohmat Mulyanadi Supriadi, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, CV Alfabeta, 2004). hlm 198

³ A Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), cet. 1 hlm. 105

5. Mempersiapkan tenaga professional yang terampil

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fungsi-fungsi yang dipikulnya, yaitu antara lain :

Pertama, tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien.

Kedua, tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat disebut berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan yang antara lain disebabkan tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.

Ketiga, tujuan pendidikan disatu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi disisi lain mempengaruhi dinamikanya. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan berproses yang didalamnya usaha-usaha pokok dan usaha-usaha parsial saling terkait.

Keempat, tujuan pendidikan memberi semangat dan dorongan untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini berlaku juga pada setiap perbuatan. Sebagai contoh, seseorang diperintah untuk berjalan di jalan tertentu tanpa dijelaskan kepadanya mengapa ia harus menempuh jalan itu. Dengan perintah yang demikian, barang kali orang akan ragu-ragu dan berakibat ia akan berjalan lambat karena tidak mempunyai arah yang pasti.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Sebagai suatu subyek pelajaran, Pendidikan Agama Islam

mempunyai fungsi yang berbeda dari subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Secara umum, menurut John Sealy, Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Islam, dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu :

- (1) Konfensional. Dalam fungsi ini, Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagaman peserta didik.
- (2) Neo Konfensional. Dimaksudkan untuk meningkatkan keberagaman peserta didik sesuai dengan keyakinannya.
- (3) Konfensional tersembunyi. Pendidikan agama harus mampu memberikan peluang untuk memilih ajaran agama yang sesuai dengan atau tepat untuk dirinya sendiri, tanpa intervensi dari pihak lain.
- (4) Implisit. Dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran.
- (5) Non Konfensional. Pendidikan Agama dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain.⁴

d. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan-landasan PAI dapat ditemukan dalam sejumlah ayat al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam al Qur'an, Allah Swt. Berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (QS. 58:11). Dalam hadis, rasul mewajibkan muslim untuk menuntut

⁴ Chabib Thoha, *et.al.*, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 7-10

ilmu sampai negeri cina atau dalam hadis lain disebutkan hingga tiang lahat (H.R. Bukhari). Dalil-dalil naqliyah itu mempertegas bahwa PAI merupakan salah satu bentuk “wajib belajar” menurut agama dalam rangka mengangkat derajat manusia melalui pengembangan peserta didik agar beriman dan berilmu.⁵

3. Materi Wudlu

a. Pengertian Wudlu.

Wudlu menurut bahasa adalah bersih sedangkan menurut syara ialah membasuh anggota badan tertentu dengan syarat tertentu. Firman Allah SWT dalam Q. S. Al- Maidah 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ
عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا
طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya” Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan

⁵ Rohmat Mulyanadi Supriadi, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, CV Alfabeta, 2004). hlm 201

kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

b. Ruang Lingkup Materi Wudlu

Sebab Wudlu

Orang yang hendak melaksanakan shalat harus berwudlu untuk menghilangkan hadas kecil. Suci dari hadas kecil termasuk syarat sahnya shalat. Orang yang shalat tanpa wudlu shalatnya tidak sah. Sebab Rasulullah SAW bersabda sbb.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ
إِذَا أَحَدٌ تَحَتَّى يَتَوَضَّأَ (رواه البخاري)

Artinya” Dari Abi Hurairah R,A. Dari Nabi SAW dimana beliau berabda bersabda: Allah SWT tidak akan menerima shalat diantara kamu apabila berhadad, hingga ia berwudhu”. (HR. Bukhari).⁶

Syarat Wudlu

Syarat-syarat Wudlu ialah:

- a. Islam
- b. Mumayyiz
- c. tidak berhadad besar.
- d. Memahami air suci dan mensucikan
- e. Tidak ada yang menghalangi air sampai ke kulit.

Rukun Wudlu

وَفَرُوضُ الْوُضُوءِ سِنَةُ أَشْيَاءَ النَّيَّةِ عِنْدَ غَسْلِ الْوَجْهِ وَغَسْلِ جَمِيعِ
الْوَجْهِ وَغَسْلِ الْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ وَمَسْحِ بَعْضِ الرَّأْسِ وَغَسْلِ
الرِّجْلَيْنِ مَعَ الْكَعْبَيْنِ وَالتَّرْتِيبُ عَلَى مَا ذَكَرْنَاهُ

Fardu wudlu ada 6 perkara, yaitu :

- a. Niat wudlu saat membasuh muka

⁶ Labib. MZ, *Terjemahan Bukhari Muslim*, (Tuban: Yayasan Amanah, 1997), hlm. 133

- b. Membasuh seluruh muka dengan sempurna
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku-siku
- d. Membasuh sebagian kepala (ubun-ubun)
- e. Membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki
- f. Tertib (berurutan) sebagaimana di atas.⁷

Yang membatalkan wudlu

- a. Keluar sesuatu dari qubul maupun dubur baik berupa angin maupun cairan (darah, kencing, mani, madzi, wadi, nanah,tinja) dsb.
- b. Hilang akal yang disebabkan mabuk, tidur,gila dsb
- c. Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan bukan muhrimnya tanpa lapis.
- d. Menyentuh kubul atau dubur dengan telapak tangan atau jari-jari

Sunnah Wudlu

وَسُنُّهُ عَشْرَةٌ أَشْيَاءُ التَّسْمِيَةُ وَغَسْلُ الْكَفَّيْنِ قَبْلَ إِدْخَالِهِمَا الْإِنَاءَ ،
وَالْمَضْمَضَةُ ، وَالِاسْتِنْشَاقُ ، وَمَسْحُ جَمِيعِ الرَّأْسِ ، وَمَسْحُ جَمِيعِ الْأُذُنَيْنِ
ظَاهِرِهِمَا وَبَاطِنِهِمَا بِمَاءٍ جَدِيدٍ ، وَتَخْلِيلُ اللَّحْيَةِ الْكَثَّةِ ، وَتَخْلِيلُ أَصَابِعِ
الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ ، وَتَقْدِيمُ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى ، وَالطَّهَارَةُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا
وَالْمُؤَالَاةُ

- a. Memulai dengan membaca basmalah
- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan.
- c. Berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung dengan air.
- d. Mengusap anggota wudlu 3 kali.
- e. Mendahulukan anggota yang kanan dari yang kiri.
- f. Mengusap seluruh kepala.
- g. Membasuh kedua telinga.
- h. Membasuh kedua selah-selah kaki dan tangan.

⁷ Muhammad Hammam Nashiruddin, *Terjemah Fathul Qarib*, (Kudus : Menara kudus), hal. 47-57

- i. Menjaga percikan air tidak kembali ke badan.
- j. Membaca doa sesudah wudhu.⁸

B. Metode Demonstrasi Melalui Media Gambar

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan Islam yakni : (1) *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan muradif (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah di atas yang paling populer adalah *at-Thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.⁹

Dan menurut Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.¹⁰

Menurut Kamus Umum, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹¹

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

⁸ Muhammad Hammam Nashiruddin, *Terjemah Fathul Qarib*, (Kudus : Menara kudus), hal. 58

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 135

¹⁰ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 100-101.

¹¹ Kamus Pusat Bahasa., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 1529.

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.¹²

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹³ Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara wudlu yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

2. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang

¹² Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia), 1984, hlm. 178.

¹³ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90

terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.¹⁴

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.¹⁵

¹⁴ J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya),1993, hlm. 31

¹⁵ J.J Hasibuan dan Mujiono, *Mujiono, Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993) ,hlm. 31

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.¹⁶

Kekurangan metode demonstrasi :

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.¹⁷

4. Media Gambar

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit dan relitis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah, karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto atau gambar yang

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 91

¹⁷ Tayar Yusup dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 5

diperlihatkan kepada peserta didik. Dan hasil yang diterima oleh peserta didik akan sama.¹⁸

Beberapa alasan menggunakan gambar sebagai media pengajaran, sebagai berikut:

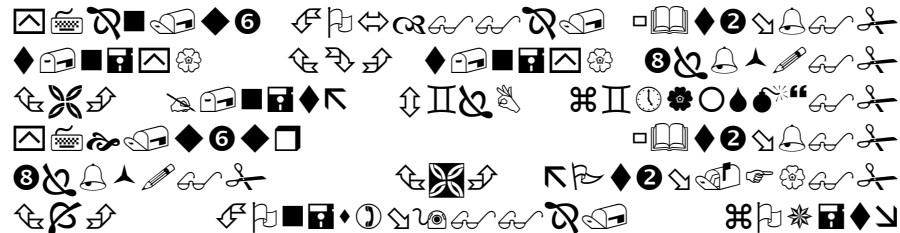
- a. Bersifat kongkrit, para peserta didik dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang didiskusikan.
- b. Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada peserta didik.
- c. Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia.
- d. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah
- e. Mudah didapat dan murah biayanya.
- f. Mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok.¹⁹

C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁰

Q.S Al Alaq ayat 1-5 :



¹⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47

¹⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 48

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 28.



Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima nabi Muhammad SAW yang berisikan tentang perintah kepada semua manusia untuk belajar membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan dasar ilmu pengetahuan.

Berikut ini adalah beberapa definisi tentang hasil belajar, antara lain:

- 1) Menurut Mulyono Abdurrahman

“Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”²²

- 2) Oemar Hamalik dalam bukunya “*Proses Belajar Mengajar*” mengemukakan bahwa “tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek diantaranya pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, sikap dan lain-lain. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut.”²³

- 3) H. Abin Syamsuddin, dalam buku psikologi kependidikan mendefinisikan prestasi atau hasil belajar peserta didik adalah:

- a) Daya atau kemampuan seseorang untuk berfikir dan berlatih ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu dan kegiatan pembelajaran di sekolah;

²¹ Q.S Al Alaq : 1-5

²² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hlm.30.

- b) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya (*transferable*) karena yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi;
- c) Prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.²⁴

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²⁵ Bagi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bagi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman²⁶. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dari segi guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah model dan media yang digunakan mampu membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Q.S Al Mujadalah ayat : 11



²⁴ Abin. Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet, 3, hlm. 160.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.3.

²⁶ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 22.



Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.²⁷

Berdasarkan ayat diatas betapa pentingnya ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa kita capai dari hasil belajar. Dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat mencapai derajat yang tinggi, dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk mendapatkan harta kekayaan.

Dengan ilmu pengetahuan sebagai umat muslim dapat melakukan ibadah dengan sempurna sesuai dengan aturan yang benar dan selalu ingat kepada Allah SWT sehingga bisa menciptakan hidup bahagia di dunia dan kelak di akhirat.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional tujuan rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penerimaan dan organisasi.
- c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan

²⁷ Q.S Al Mujadalah : 11

perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁸

Ketiga hasil belajar yang telah dirumuskan diatas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

1) Faktor Internal

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kelakuan, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar akan ia capai.

Faktor yang datang dari diri peserta didik atau disebut faktor intern ini, dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:²⁹

a) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Faktor-faktor yang berhubungan

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar.*,(Bandung: Sinar baru Algesindo,2009), hlm. 22-23.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, hlm. 54.

dengan kondisi jasmani ada dua macam, yaitu: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

c) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Fungsi fisiologis tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

d) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.³⁰

1) Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

Intelegensi merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, hlm. 54

tingkat intelegensi individu, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.³¹

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.³²

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

³¹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 20-21.

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, hlm. 54, hlm 56-57.

5) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologis mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994).

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Anak yang sudah siap atau matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan berarti kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dalam dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

e) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh., sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³³

2) Faktor Eksternal

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih di pengaruhi oleh faktor yang datang dari luar dirinya, yang disebut lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Faktor lingkungan sosial

- (a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, hlm.. 58-59.

- (b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
 - (c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.
- 2) Faktor lingkungan non sosial.
- (a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
 - (b) faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dll. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku `panduan, silabi, dll.
 - (c) faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

3. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Agar tujuan

pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelas dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar yang telah di rencanakan. Oleh sebab itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.³⁴ Penerapan suatu model pembelajaran pendekatan, metode dan atau teknik pembelajaran beserta alat/bahan pendukung sudah pasti disesuaikan dengan tujuan/indikator yang akan dicapai, disesuaikan dengan materi dan juga disesuaikan dengan kebutuhan/kondisi peserta didik.

Suatu model pembelajaran dipilih dan dilaksanakan agar pembelajaran efektif dan efisien. Peneliti memilih metode demonstrasi untuk menciptakan suasana pembelajaran wudlu yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti materi pelajaran, pembelajaran dapat lebih efisien. Melalui proses saling bekerja sama yang dikemas dengan cara yang menyenangkan. Dalam metode demonstrasi, anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena suasana kelas seperti layaknya kegiatan belajar antar teman sehingga dapat mendorong mereka untuk mampu membahas dan memahami pokok bahasan yang sedang mereka pelajari. metode demonstrasi dapat meningkatkan proses kerjasama antar siswa dalam mencari pemahaman tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa benar-benar belajar tidak hanya secara individu, tetapi juga secara kooperatif agar semua anggota kelompoknya mampu memahami materi pelajaran. Hasilnya, siswa saling memberi pemahaman pada sesama teman, sehingga materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa secara menyeluruh. Tukar delegasi antar kelompok memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar dan hasil

³⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

belajar siswa pada Pokok Bahasan Shadaqah, Hibah dan Hadiah dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan siswa.

Untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan peserta didik perlu diadakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar tidak bertujuan memberi nilai dan label pada anak. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik belajar dan bagaimana cara belajar yang paling baik diterapkan.³⁵

Meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa, dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sampai akhirnya pada pemberian tes.

Intinya, strategi metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi pokok wudlu. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya dan tercapainya indikator keberhasilan yang telah disesuaikan dengan KKM sekolah

D. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Materi Wudlu

Dalam pokok bahasan wudlu, mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Perencanaan / Persiapan

Perencanaan meliputi :

- 1) Penentuan tujuan demonstrasi
- 2) Penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi (gerakan, bacaan, dan keserasian)
- 3) Persiapan alat dan bahan yang diajarkan

b. Pelaksanaan Demonstrasi melalui media gambar

- 1) Dapat diikuti, diamalkan oleh peserta didik
- 2) Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik dengan tanya jawab dan diskusi

³⁵Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130.

- 3) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan sehingga merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
 - 4) Membuat penilaian dari kegiatan peserta didik
- c. Tindak Lanjut Demonstrasi

Untuk menindak lanjuti dari pelaksanaan, maka diadakan :

1. Tes demonstratif

Tes demonstratif digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar peserta didik secara individu dan secara klasikal, dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada standar kompetensi wudlu, terutama aktivitas siswa berupa praktek wudlu.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar serta gambaran langsung pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi di kelas 1 mapel PAI materi wudlu.

E. Hubungan Metode Demonstrasi dan Hasil Belajar Siswa

Seperti dijelaskan di atas, bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar adalah : perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh para peserta didiknya, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.³⁷

Sedangkan indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu pengetahuan, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut akan sebagai ukuran seorang siswa memperoleh prestasi. Apabila ketiga ranah tersebut tidak dimiliki tentunya kurang maksimal. Untuk memperoleh prestasi belajar

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 460

itupun dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang terdapat pada individu siswa maupun di luar diri siswa.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³⁸

Oleh karena itu penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tetap dipengaruhi faktor yang terdapat pada diri siswa. Sehingga faktor yang dimiliki siswa lebih banyak menentukan prestasi belajar. Namun dengan penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan motivasi, minat belajar dan respon positif siswa untuk meraih prestasi belajar.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis akan mengajukan hipotesis bahwa : Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi pokok wudlu kelas I SDN 1 Ketapang Kendal.

³⁸ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90

³⁹ Amirul Hadi – H Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) hlm. 117

